

EVALUASI PENDAMPINGAN GIZI TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* DI KABUPATEN JENEPONTO

Evaluation of nutritional assistance on the incidence of stunting in jeneponto district

Agustian Ipa¹ Rudy Hartono² Manjilala³ Putri Dirga Rahayu⁴

¹ Poltekkes Kemenkes Makassar

² Poltekkes Kemenkes Makassar

³ Poltekkes Kemenkes Makassar

⁴ Poltekkes Kemenkes Makassar

ABSTRACT

According to WHO standards, stunting is a condition where height for age (TB/U) or body length for age (PB/U) is below (< -2 SD) the standard deviation which indicates the body is malnourished. Based on SSGI data, the prevalence of stunted toddlers in Jeneponto Regency is the highest stunted area in 2021 and 2022. The government's efforts to tackle stunting are by providing community assistance regarding stunting problems. This research aims to determine the effect of nutritional assistance on the incidence of stunting. The data from this research is secondary data from the 2022 Stop Stunting Action program. The sample was 19 stunted toddlers from Jeneponto district. Then it was tested using the Wilcoxon test and then presented in the form of a frequency table and narrative. The results of the research showed that before being given assistance the highest nutritional status of toddlers was short at 52.6% and after being given assistance the highest nutritional status for toddlers was normal at 42.1%. Comparison of nutritional status before and after mentoring. Most of them increased by 52.5%. The p -value = 0.001 shows that nutritional assistance can reduce the incidence of stunting. It is recommended that implementers of nutrition assistance programs pay more attention to the results of data collection and measurement to make it easier to monitor the development of the nutritional status of stunted toddlers.

Keywords : Nutrition Assistance, Stunting.

ABSTRAK

Menurut standar dari who *stunting* ialah kondisi dimana tinggi badan menurut umur (TB/U) atau panjang badan menurut umur (PB/U) dibawah (< -2 SD) standar deviasi yang menandakan tubuh mengalami kekurangan gizi. Berdasarkan data SSGI prevalensi balita *stunting* Kabupaten Jeneponto merupakan daerah *stunting* tertinggi pada tahun 2021 dan 2022. Upaya pemerintah untuk menanggulangi *stunting* dengan memberikan pendampingan masyarakat terkait masalah *stunting*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan gizi terhadap kejadian *stunting*. Data dari penelitian ini merupakan data sekunder dari pogram Aksi Stop *Stunting* tahun 2022. Sampel merupakan 19 balita *stunting* yang berasal dari kabupaten jeneponto. Kemudian diuji menggunakan uji Wilcoxon lalu disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendampingan status gizi balita

tertinggi ialah pendek sebanyak 52,6% dan setelah diberikan pendampingan status gizi balita tertinggi ialah normal sebanyak 42,1%. Perbandingan status gizi sebelum dan sesudah pendampingan Sebagian besar meningkat sebanyak 52,5%. Hasil p -value = 0,001 menunjukkan bahwa pendampingan gizi dapat menurunkan kejadian *stunting*. Disarankan bagi pelaksana program pendamping gizi lebih memperhatikan hasil pengimputan dan pengukuran data agar memudahkan memantau perkembangan status gizi balita *stunting*

Kata kunci : Pendampingan Gizi, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) *stunting* di kategorikan masalah apa bila prevalensi masalah lebih dari 20%, berdasarkan data dari (WHO) angka kejadian *stunting* di Indonesia mencapai 31,8%. Data ini termasuk dalam kategori tinggi di bandingkan dengan beberapa negara lainnya seperti negara China 4,7%, dan Malaysia 20,9%. Ini menandakan Indonesia masih termasuk dalam negara terbesar *stunting* di dunia (World Health Organization, 2022).

Berdasarkan angka kejadian *stunting* menurut provinsi, provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan kejadian *stunting* tertinggi di Indonesia mencapai 37,8% pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 menurun menjadi 35,3%. Sedangkan untuk provinsi Sulawesi Selatan sendiri pada tahun 2021 data kejadian *stunting* sebanyak 21,6%. Dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 27,2%. Berdasarkan data prevalensi balita *stunting* untuk kabupaten /kota di provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Jeneponto merupakan daerah *stunting* tertinggi mencapai 37,9% pada tahun 2021 dan naik menjadi 39,8% pada tahun 2022 (Kemenkes RI, 2021) (Kemenkes, 2022).

Stunting memiliki beberapa dampak jangka pendek dan jangka Panjang. Dampak jangka pendek dari *stunting* yaitu gangguan perkembangan

motorik, hambatan perkembangan, serta meningkatnya kejadian kesakitan dan kematian. Dampak jangka panjang dari kejadian *stunting* yaitu menderita penyakit degeneratif seperti penyakit jantung dan obesitas. Juga gangguan produktitas, kapasitas belajar, dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Cholique, dkk, 2020).

Beberapa contoh program pendampingan pencegahan *stunting* seperti program Gammara'na atau Gerakan Masyarakat Mencegah *Stunting* Sulawesi Selatan ialah program pemerintah Sulawesi Selatan yang bertujuan untuk mendampingi bayi selama seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) dengan bantuan tenaga pendamping gizi dan tenaga konselor *stunting*. Pendampingan pada masyarakat dilakukan agar masyarakat dapat memahami pentingnya mengetahui bahaya *stunting* dan cara pencegahannya, pencegahan ini dilakukan sejak masa kehamilan sehingga masyarakat dapat memberikan gizi yang terbaik untuk calon bayinya (Best, et al, 2020).

Berdasarkan masalah di atas maka perlu adanya upaya evaluasi terhadap program pendampingan gizi untuk melihat dampak terhadap masalah *stunting* di Kabupaten Jeneponto.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Jenis penelitian adalah evaluasi

program Tenaga Gizi Desa. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intervensi gizi melalui pendampingan gizi terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten Jeneponto. Pengambilan data dilakukan di Desa Lokus *stunting* di Kabupaten Jeneponto pada bulan Mei sampai bulan November tahun 2022 lalu data di analisis di kota Makassar pada bulan Juli tahun 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki balita berusia 0-59 bulan dengan keadaan *stunting* di Desa Lokus *stunting* wilayah kabupaten Jeneponto.

Sampel penelitian ini adalah ibu atau pengasuh balita usia 0-59 bulan yang memiliki keadaan *stunting* di Desa Lokus *stunting* di wilayah Kabupaten Jeneponto yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling tiap kali pengambilan data sekunder. Sampel dipilih dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eklusi.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh balita *stunting* di

Kabupaten Jeneponto yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi.

Data merupakan data sekunder yang didapatkan dari program Aksi Stop *Stunting* Tahun 2022.

Pengolahan dan analisis data

Data penelitian merupakan data sekunder yang diolah dalam bentuk excel data pretes dan postes disatukan sehingga dapat dilihat data balita yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data kemudian di olah menggunakan aplikasi WHO antro untuk mengidentifikasi status gizi balita menurut TB/U.

Data di Analisa menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesa yaitu dengan menggunakan analisis nonparametrik, dengan uji Wilcoxon.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin balita *stunting* di Kabupaten Jeneponto didominasi oleh balita berjenis kelamin laki- laki sebanyak 14 balita (73,7%). Umur balita *stunting* pada umumnya berusia 25-59 bulan sebanyak 16 orang (84,2%). Cara pengukuran balita *stunting* umumnya dengan cara berdiri yaitu sebanyak 17 orang (89,5%).

Hasil penelitian status gizi balita *stunting* sebelum dan sesudah pendampingan menurut indeks PB/U

dan TB/U menunjukkan status gizi pada anak balita sebelum dan sesudah pendampingan yang terbanyak berada pada status gizi pendek yaitu sebelum pendampingan sebanyak 10 balita (52,6%) sedangkan sesudah pendampingan status gizi terbanyak yaitu pada status gizi normal sebanyak 8 balita (42,1%) dan status gizi pendek yaitu 8 balita (42,1%).

Hasil penelitian perubahan status gizi balita *stunting* sebelum dan sesudah pendampingan menurut indeks PB/U dan TB/U menunjukkan setelah diberikan pendampingan, perubahan status gizi telah banyak meningkat yaitu sebanyak 10 balita (52,6%).

Hasil penelitian perubahan nilai z-score balita *stunting* sebelum dan sesudah pendampingan menunjukkan bahwa z-score PB/U atau TB/U balita sebelum pendampingan memiliki nilai terendah -3,90, nilai z-score tertinggi sebesar -2,03 dengan nilai rata-rata z-score -2,91 dan standar deviasinya 0,73. Sedangkan untuk z-score PB/U atau TB/U sesudah diberikan pendampingan memiliki nilai terendah -3,90, nilai z-score tertinggi -1,35 dengan nilai rata-rata -2,22 dan standar deviasinya 0,61. Rata-rata kenaikan z-score tinggi badan anak balita *stunting* sebesar 0,69.

Hasil penelitian evaluasi program pendampingan gizi menunjukkan bahwa uji Wilcoxon, didapatkan nilai signifikan 0,001. Hal ini membuktikan H_a diterima karena nilai signifikan $<0,05$. Hasil menunjukkan ada perbedaan status gizi sebelum dan sesudah pendampingan terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten Jeneponto.

PEMBAHASAN

1. Sebelum Pemberian Pendampingan

Berdasarkan analisa data dengan sampel sebanyak 19 balita dengan status gizi *stunting* menunjukkan bahwa sebelum pemberian pendampingan, balita dengan status gizi terbanyak ada pada status gizi pendek yaitu 10 balita (52,6%). Berdasarkan nilai z-score TB/U dapat dilihat z-score minimum berada pada angka -3,90 SD dan nilai z-score maximum berada pada angka -2,03 SD.

Pemberian pendampingan pada ibu balita *stunting* memiliki dampak yang efektif dalam peningkatan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku serta pola asuh ibu balita sehingga dapat meningkatkan status gizi balita (Simbolon, dkk, 2022).

2. Setelah Pemberian Pendampingan

Berdasarkan analisa data dengan sampel sebanyak 19 balita dengan status gizi *stunting* menunjukkan bahwa setelah pemberian pendampingan status gizi balita mengalami penambahan status gizi yaitu status gizi normal sebanyak 8 balita (42,1%), dan status gizi balita pendek mengalami pengurangan sehingga tersisa balita dengan status gizi pendek sebanyak 8 balita(42,1%). Berdasarkan nilai z-score TB/U dapat dilihat yaitu z-score minimum berada pada angka -3,90 SD dan nilai z-score maximum berada pada angka -1,35 SD.

Salah satu cara untuk menurunkan prevalensi *stunting* ialah dengan melakukan pencehan *stunting* pada anak yang berusia kurang dari 2 tahun. Pemberian pendampingan intesif berupa peningkatan pola asuh orang tua balita pada masa 1000 HPK atau periode emas pertumbuhan merupakan cara yang tepat dalam menurunkan prevalensi *stunting* dipedesaan (Priyono,2020). Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan paling cepat, mengalami perkembangan otak, serta pada usia ini balita sedang membangun sistem kekebalan tubuh yang sangat penting untuk melawan infeksi dan penyakit.

3. Perbandingan Sebelum dan

Setelah Pemberian Pendampingan

Berdasarkan analisa data dengan sampel sebanyak 19 balita dengan status gizi *stunting* menunjukkan bahwa perbandingan data status gizi balita sebelum dan sesudah di berikan pendampingan, balita yang mengalami peningkatan status gizi yaitu sebanyak 10 balita (52,6%). Balita lainnya tidak mengalami perubahan status gizi dikarenakan beberapa balita hanya mengalami peningkatan tinggi badan atau peningkatan z-score akan tetapi peningkatan itu belum cukup untuk mengubah status gizi balita. Perubahan nilai rata-rata z-score PB/U dan TB/U balita sebanyak 0,69. Jika dibandingkan dengan nilai z-score sebelum pendampingan yaitu -2,91 dengan standar deviasi 0,73. sementara itu setelah pemberian pendampingan diperoleh rata-rata z-score yaitu -2,22 dengan standar deviasi 0,61.

Setelah melakukan penelitian menggunakan uji Wilcoxon didapatkan hasil uji perbedaaan status gizi sebelum dan sesudah pendampingan di dapatakan hasil nilai sig. 0,001 atau p-value <0,05 sehingga dapat di simpulkan ada perbedaan status gizi sebelum dan sesudah pendampingan terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten

Jenepono. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah and Rahma, 2022) ada peningkatan status gizi balita berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) setelah diberikan pendampingan (p-value.0,004). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita Sari,dkk , 2021) dapat di katakan bahwa pemberian pendampingan dengan keluarga sebagai sasarannya unuk mencegah *stunting* sangat efektif dilakukan. Dikarenakan dengan pemberian pendampingan dapat meningkatkan kesiapan keluarga dalam mencegah resiko terjadinya *stunting* pada balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi program pendampingan gizi terhadap kejadian *stunting* di Kabupaten Jenepono , makan dapat di simpulkan:

1. Pengukuran status gizi balita sebelum pendamping sebagian besar adalah pendek sebanyak 52,6%.
2. Pengukuran status gizi balita sesudah pendampingan sebagian besar adalah normal sebanyak 42,1% dan pendek sebanyak 42,1%.
3. Perbandingan status gizi sebelum dan sesudah pendampingan sebagian

besar adalah meningkat sebanyak 52,6%.

4. Perubahan rata-rata z-score PB/U atau TB/U sebelum dan sesudah pendampingan sebanyak 0,69. Dengan rata- rata z-score sebelum pendampingan yaitu -2,91 dengan standar deviasi 0,72. Sedangkan rata-rata z-score sesudah pendampingan yaitu -2,22 dengan standar deviasi 0,61.
5. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon status gizi balita sebelum dan sesudah pendampingan di dapatkan nilai sig.0,001 ($p < 0,05$) sehingga dapat di simpulkan pendampingan gizi dapat menurunkan kejadian *stunting*.

SARAN

Bagi pelaksana program pendamping gizi lebih memperhatikan hasil pengimputan dan pengukuran data agar memudahkan memantau perkembangan status gizi balita *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. *et al.* (2022) ‘Penyebab Langsung dan Penyebab Tidak Langsung Terjadinya *Stunting* pada Anak Balita’, *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), pp. 140–146. doi: 10.33006/ji-kes.v5i2.358.
- Best, H. and Makassar, W. (2020) ‘Program Gammara ’ NA Jaga Seribu Hari Pertama Kelahiran’,

- pp. 7–8.
- Choliq, I., Nasrullah, D. and Mundakir, M. (2020) ‘Pencegahan *Stunting* di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak’, *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 31–40. doi: 10.30651/hm.v1i1.4544.
- Hidayati, N. and Asia, T. S. (2021) ‘Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian *Stunting* Body Weight and Birth Length of Toodlers is related with *Stunting* Data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan World Health Organization (WHO), Indonesia berada dalam urutan kerusaka’, 14(1), pp. 8–17.
- Kadir, A. (2023) ‘STUDI EVALUASI PROGRAM PENDAMPINGAN GIZI BARRU 2007.pdf’.
- Kemenkes, R. (2022) ‘Status Gizi SSGI 2022’.
- Kemenkes RI (2021) ‘Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021’, pp. 1–7.
- Kemenkes RI (2022) ‘Kepmenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana *Stunting*’, pp. 1–52.
- Kemensos (2021) ‘Modul Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Bagi SDM Kesos’, *Kerja sama Kementerian Sosial dan Tanoto Foundation*, pp. 1–329. Available at: <https://ppkhsragen.com/wp-content/uploads/2021/05/Modul-Pencegahan-dan-Penanganan-Stunting-bagi-SDM-Kesos.pdf>.
- Organiz, W. H. and Ation (2022) *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)*. Available at: <http://apps.who.int/bookorders>.
- Priyono, P. (2020) ‘Strategi Percepatan Penurunan *Stunting* Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah *Stunting* di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)’, *Jurnal Good Governance*, 16(2), pp. 149–174. doi: 10.32834/gg.v16i2.198.
- Puspita Sari, D. W. *et al.* (2021) ‘Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko *Stunting* di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang’, *International Journal of Community Service Learning*, 5(4), p. 282. doi: 10.23887/ijcsl.v5i4.41523.
- Qodrina, Aulia H; Sinurya, R. K. (2021) ‘Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab *Stunting* di Wilayah Asia: Sebuah Review Hafida’, *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(6), pp. 361–365.
- Rahmatiah Sitti, D. (2023) ‘PETUNJUK TEKNIK PROGRAM PENDAMPINGAN GIZI MELALUI AKSI STOP

- STUNTING TAHUN 2023*’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), pp. 9–25.
- RI, M. K. (2019) ‘PENDA[INGAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH TERJADINYA *STUNTING* PADA BALITA DI DESA KARANGTURI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN LAMONGAN MELALUI TIM KADER POSYANDU’, *Ayan*, 8(5), p. 55.
- Sholikhah, D. M. and Rahma, A. (2022) ‘Perbaikan Status Gizi Balita Melalui Pendampingan Gizi Secara Intensif di Desa Singosari, Gresik’, *Amerta Nutrition*, 6(1SP), pp. 117–125. doi: 10.20473/amnt.v6i1sp.2022.117-125.
- Simbolon, D. *et al.* (2022) ‘Pendampingan Gizi Spesifik dan Perilaku Ibu dalam Pola Asuh Anak *Stunting* Usia 6-24 Bulan’, 17(1). doi: 10.14710/jpki.17.1.13-24.
- Sirajuddin, S. (2022) ‘Evaluasi Gammarana untuk Pencegahan *Stunting* Pada Usia 0-23 Bulan Di Kabupaten Enrekang’, *Lintar.Untar.Ac.Id*, pp. 4–5. Available at: <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17308/>.
- Suparyanto dan Rosad (2020) ‘SYSTEMATIC REVIEW FAKTOR RISIKO, PENTEBAB DAN DAMPAK *STUNTING* PADA ANAK’, *Suparyanto dan Rosad* (2015, 5(3), pp. 248–253.
- Suryagustina, P. & I. E. (2021) ‘Ahmar metastasis health journal’, *Ahmar Metastasis*, 1(2), pp. 43–48. Available at: <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/4.+Pengaruh+Kunjungan+Antenatal+Care+Dan+Pengalaman+Persalinan+Terhadap+Depresi+Pada+Ibu+Hamil.pdf>.
- Yazia, V. *et al.* (2021) ‘Pemberian Intervensi Gizi Spesifik Untuk Pencegahan *Stunting* Pada Anak Terhadap Orang Tua’, *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), p. 26. doi: 10.30633/jas.v3i1.1076.

LAMPIRAN

Tabel 5
Jenis Kelamin Balita *Stunting* Usia 12- 59 Bulan di Wilayah Desa Lokus *Stunting* di Kabupaten Jeneponto.

Jenis Kelamin	n	%
Laki- laki	14	73,7
Perempuan	5	26,3
Jumlah	19	100,0

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*

Tabel.6
Umur Balita *Stunting* Usia 12- 59 Bulan di Wilayah Desa Lokus *Stunting* di Kabupaten Jeneponto

Umur Balita	n	%
12- 24 bulan	3	15,8
25- 59 bulan	16	84,2
Jumlah	19	100,0

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*

Tabel 7
Cara Pengukuran Balita *Stunting* Usia 12- 59 Bulan di Wilayah Desa Lokus *Stunting* Di Kabupaten Jeneponto

Cara Pengukuran	n	%
Berdiri	17	89,5
Terlentang	2	10,5
Jumlah	19	100,0

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*

Tabel 8
Status Gizi Balita Menurut Indeks PB/U atau TB/U Sebelum dan Sesudah Pendampingan.

Status Gizi	Sebelum pendampingan		Sesudah pendampingan	
	n	%		
Normal	0	0	8	42,1
Pendek	10	52,6	8	42,1
Sangat Pendek	9	47,4	3	15,8
Jumlah	19	100,0	19	100,0

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*

Tabel 9
Perbandingan Status Gizi Balita Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Perubahan Status Gizi	n	%
Meningkat	10	52,6
Tidak Meningkatkan	9	47,4
Jumlah	19	100,0

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*

Tabel 10
Z- Score PB/U atau TB/U Balita *Stunting* Sebelum dan Sesudah Pendampingan

	n	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Z- Score sebelum	19	-3,90	-2,03	-2,91	0,73
Z- Score sesudah	19	-3,90	-1,35	-2,22	0,61

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*

Tabel 11
Perbandingan Z-Score Sebelum dan Sesudah Pendampingan

	n	Z	<i>p- value</i>
<i>Z- Score pre</i>	19	-3,300(a)	0,001
<i>Z- Score post</i>	19		

Sumber: *Data Sekunder, Aksi Stop Stunting Tahun 2022*